

BAB. I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Dalam kehidupan masyarakat Banyuwulek di Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat perkembangan kerajinan gerabah memiliki rentetan sejarah cukup panjang, dan dalam aktualisasi di masyarakat sangat memberikan andil yang sangat besar terhadap perekonomian masyarakat. Pada awalnya gerabah adalah merupakan produk budaya, serta keberadaannya selalu dihubungkan dengan kegunaan dan kebutuhan masyarakat serta pendukungnya.

Gerabah salah satu bagian dari hasil budaya manusia, dalam sistem sosial budaya masyarakat tradisional memiliki keterkaitan yang erat dengan berbagai aktivitas ataupun upacara tradisional. Santoso Sugondo (2004) dalam bukunya “ tradisi Gerabah di Indonesia” penulis menyebutkan bahwa pada dasarnya, tempat air (tempayan) dan celengan, cobek, barang-barang pecah belah merupakan seni rakyat, yang berkembang di desa-desa (dulu) di seputaran istana dan masyarakat yang bisa menopang timbulnya budaya adiluhung.

Gerabah yang dibuat pada dasarnya adalah merupakan ilmu terapan dan pembuatan gerabah yang dipelajari bukan hanya sebagai seni tradisi yang diturunkan oleh nenek moyang. bambu, ukiran kayu dalam bentuk maupun motifnya sederhana merupakan seni komunitas pedesaan yang masih akrab (Ir.L.Widarto, 2002:2).

Kerajinan gerabah di Banyumulek telah ada sejak zaman kerajaan sasak sampai masa penjajahan oleh Kerajaan Karang Asem dan dikembangkan oleh Ida Wayan Tata yang di berikan kekuasaan berdiam di Desa Banyumulek sekitar tahun 1859 yang merupakan perpanjangan tangan dari kekuasaan kerajaan Karang Asem pada saat itu. Ida wayan tata memnggunakan gerabah hanya sebagai kebutuhan makan dan minum, seiring dengan perkembangannya gerabah pada saat itu digunakan juga untuk kebutuhan rumah tangga dan kelengkapan ibadah.

Ida Wayan Tata pada tahun 1862 masuk Islam dan mengganti namanya menjadi Ibrahim. Saat itu perkembangan gerabah masih berkuat pada masalah kebutuhan rumah tangga dan perlengkapan ibadah saja hingga pada tahun 1980 mulai berkembang untuk diperjual belikan hingga tahun 1992 masuknya New Zealand dan Gerabah beralih fungsi menjadi *Assacories* untuk diperjual belikan dan diwariskan oleh nenek moyang kepada generasi berikutnya dan begitu seterusnya sehingga keterampilan membuat gerabah dapat lestari sampai sekarang.

Keberadaan kekuasaan Ida Wayan Tata atau Ibrahim tersebut sampai sat ini masih terbukti dengan adanya Dewa Pagar atau pure dan sumur tua serta komplek pedaleman serta makam Papuk Mulek di Desa Banyumulek sampai saat ini masih terjaga dan terawat dengan baik. Dalam perkembangannya masyarakat Banyumulek saat itu pada awalnya memproduksi gerabah hanya untuk keperluan rumah tangga atau perabot dapur sesuai dengan asal muasal nya.

Namun seiring dengan perkembangan dan pergeseran zaman, desain, fungsi dan nilai komersil gerabah Banyumulek atau Lombok pun turut bergeser. Saat ini hamper 95 % hasil kerajinan gerabah berfungsi sebagai *Assacories* dan bahan dekorasi atau barang seni semata jika dilihat dari barang fungsional.

Para wisatawan yang tidak hanya membeli gerabah Banyumulek sebagai souvenir tapi juga memesannya dalam jumlah banyak untuk dijual kembali di tempat asal para wisatawan tersebut. Kondisi ini membuat para pengerajin di Desa Banyumulek semakin terpacu untuk memperindah bentuk dan warna gerabahnya, meningkatkan kualitas dan memperbanyak pilihan dan ukuran.

Masyarakat dan pemerintah menyadari bahwa gerabah ini kedepannya akan terus berkembang dan akan dapat meningkatkan pendapatan masyarakat serta meningkatkan pendapatan asli daerah di Lombok Barat, yang kedepannya akan dapat membuat sejahtera masyarakat.

Perkembangan motif dari gerabah itu sendiri merupakan usaha dan pembinaan dari dinas terkait maupun dari lembaga pengembang seni lainnya serta tidak lepas juga dari peranan New Zealand yang hadir di Banyumulek baik dalam pengembangan desain baik struktur maupun dekoratif, cara pengolahan bahan dasar dan proses pengepakan serta bagaimana agar gerabah ini mampu tembus pasar mancanegara.

Peran serta para tenaga ahli baik dalam dan luar negeri dapat terus membawa desain dan motif serta produksi gerabah Banyumulek semakin terkenal dan dikenal sampai saat ini.

Pengaruh dari berkembangnya pariwisata di Lombok Barat hususnya semakin dapat meningkatkan kunjungan wisata dan membawa dampak sangat positif terhadap perkembangan gerabah Banyumulek serta kerajinan ini tetap eksis hingga kini.

Adapun alasan pemilihan Desa Banyumulek sebagai lokasi atau latar penelitian karena sebagian besar masyarakatnya masih banyak yang bertahan sebagai perajin gerabah untuk mencari rezeki dari hasil penjualan kerajinan gerabah, dengan mencoba untuk membentuk gerabah baru yang lebih menarik, meskipun sejumlah kendala dan problematika dihadapinya. Disamping itu menurut pengamatan peneliti, selama ini para pengerajin di Desa Banyumulek masih menggunakan bahan, alat dan proses pembuatannya masih menggunakan cara sederhana dan mudah didapatkan, jenis dan bentuk yang dihasilkan masih bagus, berkualitas serta memiliki fungsi yang praktis dan diminati oleh masyarakat setempat, karena motif-motifnya juga sangat menarik.

Kondisi inilah yang kemudian membuat penulis tertarik meneliti tentang “Gerabah di Desa Banyumulek Kecamatan Kediri Kabupaten Lombok Barat.”

1.2 RumusanMasalah

Dari uraian tersebut diatas, dapat dirumuskan beberapa permasalahan sebagai berikut:

1. Bagaimanakah jenis bentuk gerabah Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat?

2. Bagaimanakah jenis dekorasi Gerabah Banyumulek kecamatan Kediri kabupaten Lombok barat?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas maka tujuan yang ingin dicapai oleh penulis adalah untuk menganalisis dan mengetahui mengenai :

1. Untuk mengetahui jenis bentuk gerabah Desa Banyumulek, Kecamatan Kediri, Kabupaten Lombok Barat.
2. Untuk mengetahui jenis dekorasi Gerabah Banyumulek kecamatan Kediri kabupaten Lombok barat.

1.4 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini adalah :

1. Bagi para pengrajin gerabah diharapkan dapat memberikan informasi dan bahan pertimbangan dalam melakukan berbagai macam upaya dalam mengembangkan motif dan bentuk gerabah yang semakin mengandung unsur seni.
2. Bagi akademisi dan pembaca dapat menambah pengetahuan tentang sejarah dan perkembangan dan bentuk gerabah dan sebagai acuan dalam penelitian selanjutnya. Penelitian ini juga dapat dijadikan bahan informasi dan referensi karya ilmiah, khususnya untuk mahasiswa UNDIKSA.